

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan di Masjid Jamik Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Letdjend Tengah Padang Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena atau kejadian. Jenis data kualitatif, informasi yang diperoleh dari informan berupa hasil wawancara, dengan demikian data adalah kalimat yang merupakan pendapat informan.

Informan yang dibutuhkan oleh peneliti bukan hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati atau memahami keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan dan kegiatan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informan dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria.⁷³

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, Pendekatan studi kasus merupakan metode yang sangat relevan dan tepat digunakan dalam penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai peran takmir masjid dalam upaya pelestarian masjid yang berstatus sebagai cagar budaya, seperti Masjid Jamik Bengkulu. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan metodologis yang kuat, baik secara teoritis maupun praktis.

Pertama, studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena sosial dan budaya yang kompleks yang terjadi dalam suatu konteks nyata dan spesifik, yaitu lingkungan Masjid Jamik Bengkulu. pendekatan studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena yang diteliti dengan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara jelas. Dalam konteks ini, keberadaan takmir sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pelestarian masjid cagar

⁷³ Amirotun Sholikhah. "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Komunikan*, Vol. 10 No. 2 (2016), hal 349

budaya menjadi elemen yang tidak terlepas dari konteks sosial, historis, dan religius masyarakat setempat.⁷⁴

Kedua, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara menyeluruh berbagai strategi, kebijakan, hingga tantangan yang dihadapi oleh takmir masjid dalam menjalankan fungsinya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kasus secara holistik dan mendalam, termasuk memahami dinamika internal organisasi takmir, interaksinya dengan masyarakat, serta cara mereka menjaga keaslian arsitektur dan nilai-nilai historis masjid. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014), yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk meneliti sistem tertentu yang terikat (bounded system) secara mendalam dan menyeluruh melalui berbagai sumber data.⁷⁵

Ketiga, Masjid Jamik Bengkulu sebagai subjek penelitian memiliki karakteristik yang unik dan khas, baik dari segi sejarah, arsitektur, maupun nilai budayanya. Keunikan ini menjadikannya sebagai kasus individual yang layak untuk dianalisis secara mendalam. Studi kasus sangat cocok untuk menganalisis subjek yang memiliki kekhususan dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas, namun mampu memberikan wawasan teoritis dan praktis yang signifikan. Sutopo (2006) juga menegaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada suatu objek yang khas dan unik, sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan mendalam.⁷⁶

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, pendekatan studi kasus bukan hanya relevan, tetapi juga sangat esensial dalam membangun pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap upaya pelestarian masjid cagar budaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Jamik Bengkulu.

B. Sumber Data

⁷⁴ Robert King Yin, *Case Study Research and Design Applications: Design and Methods* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018) 15.

⁷⁵ Jhon Warkenting Creswell, *research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014) 98-102.

⁷⁶ Heri Budianto Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2006) 113.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data dari hasil informasi yang didapat dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seseorang peneliti (sumber informan). Baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek subjek penelitian. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Takmir Masjid Jamik Kota Bengkulu Tersebut.⁷⁷

Data primer yang digunakan diperoleh secara langsung dari lapangan melalui berbagai metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengurus atau takmir Masjid Jamik Bengkulu sebagai informan utama untuk menggali informasi mengenai strategi, peran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam upaya pelestarian masjid sebagai salah satu situs cagar budaya.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan jamaah masjid guna memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelestarian tersebut, serta untuk mengetahui sejauh mana masjid dipertahankan nilai-nilai sejarah dan arsitekturnya.⁷⁸

Selain teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kondisi fisik bangunan masjid, termasuk elemen-elemen arsitektur yang memiliki nilai sejarah, serta mengamati aktivitas-aktivitas rutin yang dilakukan oleh takmir maupun jamaah dalam rangka merawat dan memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dan budaya. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bentuk pelestarian yang dilakukan dan dampaknya terhadap keberlanjutan nilai historis masjid. selanjutnya, peneliti juga menggunakan dokumentasi lapangan berupa pengambilan foto, pencatatan kegiatan, serta pengumpulan

⁷⁷ TitinPramiyati, Jayanta, Yulnelly. "Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil." *Jurnal Simentris*, Vol.8 No.2 2017, hal 679

⁷⁸ Wawancara Agus Setianto, pada tanggal 8 mei 2025

dokumen internal seperti laporan kegiatan pengurus, notulen rapat, dan program kerja tahunan, yang semuanya digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data-data primer ini menjadi dasar utama dalam menganalisis sejauh mana upaya pelestarian yang dilakukan oleh takmir masjid berkontribusi dalam menjaga eksistensi Masjid Jamik Bengkulu sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi bagi masyarakat dan daerah setempat.

2. Data Sekunder

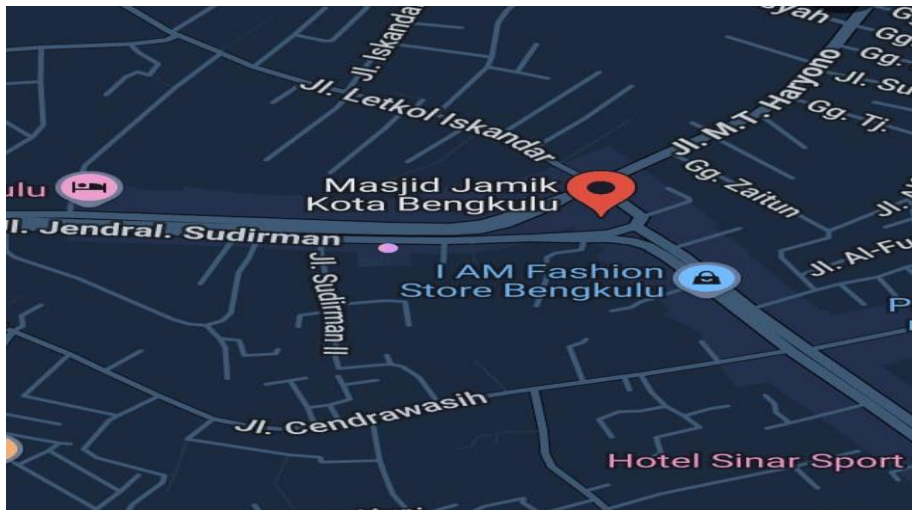
yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. dalam hal data diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan lainnya.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi seperti surat keputusan penetapan masjid sebagai cagar budaya, arsip dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta literatur akademik yang membahas pelestarian cagar budaya, sejarah Masjid Jamik, dan peran takmir dalam pengelolaan masjid. Selain itu, artikel dari media massa, situs resmi, dan publikasi komunitas sejarah juga menjadi sumber pendukung. Dokumentasi visual seperti foto-foto arsip dan peta lama kawasan masjid turut digunakan untuk memperkaya analisis historis dan pelestarian bangunan masjid.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah di Masjid Jamik Kota Bengkulu yang Berlokasi di Jalan Letdjend Suprpto Tengah Padang Kota Bengkulu.

Gambar.3.1 Map Masjid Jamik Kota Bengkulu



Sumber: Goggle map 2025

Adapun Jadwal penelitian ini selama 9 bulan dimulai pada bulan Desember 2024 dan berakhir pada bulan Agustus 2025 yang dilaksanakan di Kota Bengkulu. secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Seminar proposal									
Revisi proposal									
Pengumpulan data lapangan									
Pengelolaan data									
Bimbingan paska lapangan									
Revisi skripsi									
ACC skripsi									

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat meneruskan atau memberikan data mengenai keabsahan dan situasi yang terjadi di lapangan. dalam hal ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan) peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian,⁷⁹ Informan dalam penelitian ini yaitu Takmir Masjid Jamik Kota Bengkulu.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-ciri Dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan menentukan keabsahan data. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Berada di daerah yang diteliti
3. Mengetahui kejadian/permasalahan
4. Bisa berargumentasi dengan baik
5. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
6. Terlibat langsung dengan permasalahan

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Status	umur	Data
1	Agus Setianto	Ketua Masjid	67	Masjid Jamik sudah ditetapkan sebagai cagar budaya sejak tahun 1999. Takmir berupaya menjaga keaslian

⁷⁹ Mega Linarwati, Aziz Farhoni, Maria M Minarsih. "Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus." *Jurnal Of Management*, Vol. 2 No. 2 2016, hal 4

				bangunan, terutama pada bagian inti seperti mimbar dan tiang utama. Pelestarian dilakukan melalui perawatan rutin seperti pembersihan, pengecatan, dan perbaikan tanpa mengubah warna, struktur dan gayanya. Sering berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan Provinsi jika ada perbaikan besar. Kegiatan keagamaan tetap berjalan secara aktif agar masjid hidup secara fungsional dan spiritual. Kami juga memberikan bansos berupa bahan pokok kepada orang-orang kurang mampu yang berada di wilayah atau sekitaran masjid. Kami juga mendapatkan
--	--	--	--	---

				dana yan berupa infaq setiap bulannya sebesar sau juta dari Bank Indonesia (BI) dikarenakan para karyawan mereka selalu menggunakan lahan parkir di Masjid Jamik ini.
2	Sunarti	Pedagang	46	Sudah diperbolehkan berdagang sejak ditetapkan masjid jamik sebagai cagar budaya. Tidak pernah dipungut biaya apapun selama berjualan di sekitaran masjid. Harus memastikan untuk membersihkan tempat berdagang agar tetap terjaganya kebersihan masjid dan sekitarnya.
3	Ahmad Suhaimi	Imam Masjid	64	Memilih imam dan petugas masjid yang provisional.

				Benar yang dikatakan pa kagus bahwasanya kami selaku takmir masjid harus minimal mengetahui atau sedikit memahami tentang cagar budaya. Juga apa yang dikatakan bapak agus itu betul bahwa kami selalu meminta pendapat dan bekerja sama secara baik dengan Dinas Kebudayaan untuk keberlangsungan Masjid.
4	Tania Sapitri	Penerima bansos	56	Membenarkan bahwa masjid secara rutin mengadakan pembagian bansos untuk orang-orang yang berada di sekitaran masjid. Setiap tahun biasanya akan bertambah jumlah penerima bansosnya menurut saya.
5	Deka Oktari	Takmir	47	Benar yang dikatakan

				pak Agus bahwasanya kami selaku takmir Masjid tidak diperbolehkan untuk merubah apapun inti dari Masjid ini. Kami juga sering bertanya kepada pihak Dinas Kebudayaan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masjid supaya tidak terjadi kesalahan. Kami juga harus menyediakan tempat yang baik untuk para pengunjung atau orang yang beristirahat di Masjid jamik. Kami juga di suruh untuk memberikan air minum kopi atau the secara gratis untuk orang-orang yang sedang berkunjung.
6	Redo Saputra	Pengunjung	43	Saya meerasa nyaman di

				mMasjid Jamik ini untuk beristirahat karena disini sudah disediakan tempat yang brsih dan nyaman karena tempatnya dingin ada AC, disedikan juga air minum, ada kopi sama the juga untuk bapak-bapak seperti saya. Para pengurusnya juga memiliki sifat yang baik dan ramah sehingga jadi enak dan betah untuk istirahat sambil mengobrol.
7	Della Puspita Sari	Pedagang	37	Kami sebagai pedagang merasa nyaman karena tempat kami berdagang sudah diatur dengan baik. Kami juga merasa nyaman karena suasana di pekarangan masjid bersih dan sejuk. Kami juga tidak pernah

				dimintai uang untuk bisa berdagang di sini. Kami juga suka disini karena tempatnya juga enak untuk beristirahat.
8	Danu Pratama	Bendahara Masjid	46	Betul apa yang dikatakan pak Agus, dikarenakan para pegawai dari Bank Indonesia ini sering memakai lahan parkir yang ada di Masjid ini. jadi, mereka selalu rutin memberikan dana berupa infak setiap bulannya.
9	Muhammad Sururi	Pendidikan masjid	52	Mengajarkan anak-anak mengaji dan pelajaran-pelajaran tentang islam. Mengajarkan para remaja-remaja islam di Masjid Jamik untuk terus memakmurkan masjid. Mengajak para remaja untuk lebih peduli kepada masa depan

				masjid.
--	--	--	--	---------

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti dengan jenis penelitian kualitatif diantaranya adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada teknik ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁸⁰

Observasi adalah bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah mengenai penelitian. Melalui metode observasi ini, peneliti telah melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang pengelolaan keuangan masjid di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini. dan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan pendekatan tidak terstruktur, di mana peneliti turut hadir untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus (takmir) Masjid Jamik Bengkulu dalam rangka menjaga dan melestarikan masjid sebagai situs cagar budaya. Fokus observasi meliputi aktivitas sehari-hari di lingkungan masjid, upaya pemeliharaan bangunan, serta keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai sejarah dan keagamaan masjid.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara

⁸⁰ Dipa Nugraha. "Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi dalam Penelitian Sastra." *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, Vol. 3 No. 1 (2023), 58.

semi terstruktur yang mana menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁸¹

Peneliti memiliki daftar pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung untuk dijawab secara lisan yang terkait dengan berwenang dalam suatu masalah. Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada Bendahara Masjid di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini.

Peneliti mengumpulkan dan memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara interview atau tanya jawab dengan pengurus masjid dan masyarakat yaitu orang-orang yang berperan dan berada di sekitaran masjid dan orang yang merawat dan mengurus masjid yaitu bapak Agus Setianto dan beberapa anggota kepengurusan Masjid serta masyarakat sekitar yang berada di sekitaran Masjid Jamik, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Teknis wawancara semi struktur yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Tahap pra-lapangan, membuat instrumen wawancara dan jadwal pra-penelitian. Selanjutnya mengurus surat izin penelitian, mengurus surat izin penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan memenuhi ketentuan yang berlaku.

- 1) Mengantar surat izin penelitian dan konfirmasi kepada ketua Masjid Jamik Kota Bengkulu.
- 2) Mendapatkan surat balasan untuk penelitian di Masjid Jamik Kota Bengkulu.
- 3) Mencari nomor Whatsapp informan terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi memberitahu menjadi narasumber dalam penelitian ini.
- 4) Melakukan wawancara ke Masjid Jamik dan Masyarakat yang berjualan di sekitaran Masjid sesuai jadwal yang di tentukan.

⁸¹ Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* vol 2 no.5 2017 hal 13

- 5) Setelah menemui narasumber menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara, meminta izin untuk merekam dan dokumentasi saat wawancara berlangsung.
- 6) Proses perekaman wawancara menggunakan handphone Infinix HOT 30i
- 7) Menganalisis data mengtranskrip hasil wawancara. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mentranskripsi, terutama untuk hasil wawancara, agar semua informasi tercatat dengan jelas.
- 8) Menyusun laporan, tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses dilapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi.

Bentuk wawancara ini dapat diimplementasikan dalam format wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, atau gabungan keduanya. Dimaksudkan agar peneliti bisa mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yakni pengambilan sampel bertujuan. sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Studi dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. metode dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang

dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang pengelolaan keuangan masjid.⁸²

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam melestarikan Masjid Jamik Bengkulu sebagai sebuah cagar budaya. Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam dengan anggota takmir masjid, observasi langsung terhadap kondisi fisik dan aktivitas di masjid, serta studi dokumen terkait sejarah dan pengelolaan masjid akan dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengeksplorasi berbagai tema atau pola yang muncul dari data tersebut, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan bentuk pelestarian yang dijalankan oleh takmir.⁸³

Setelah data wawancara dan hasil observasi dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan transkripsi secara lengkap untuk mengubah rekaman menjadi bentuk teks yang mudah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding atau pemberian tanda pada bagian-bagian penting dalam teks yang mengandung informasi relevan dengan fokus penelitian. Proses koding ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data dalam kategori-kategori yang lebih terstruktur sehingga mempermudah dalam menemukan keterkaitan antar aspek pelestarian masjid.⁸⁴

Selain analisis tematik, penelitian ini juga menggunakan analisis isi untuk mengkaji berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan Masjid Jamik Bengkulu, seperti catatan sejarah, dokumen perawatan, dan laporan kegiatan pelestarian yang telah dilakukan. Analisis isi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang

⁸² Ardiansyah dkk. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. " *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 , 2023

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 150-160.

⁸⁴ Jhon William Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among five Approaches*, edisi ketiga, (Thousand Oaks: sage Publications, 2013) 182-210.

komprehensif mengenai konteks dan latar belakang pelestarian masjid sebagai cagar budaya. untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi data dengan memadukan berbagai sumber data yang berbeda, yaitu hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi tertulis. Pendekatan triangulasi ini digunakan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.⁸⁵

Akhirnya, seluruh hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif dan mendalam sehingga dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peran dan upaya takmir masjid dalam melestarikan Masjid Jamik Bengkulu, termasuk tantangan dan solusi yang mereka hadapi selama proses pelestarian tersebut.⁸⁶

G. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang sudah terkumpul dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data yang sudah terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang waktu pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Pada saat tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin juga masih banyak informasi yang disembunyikan

2. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. disini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara mengecek

⁸⁵ Lexy Joko Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 127-135.

⁸⁶ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, edisi keempat, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2015) 650.

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi data informan, laporan keuangan dan lainnya.

